

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

Pembelajaran pada anak usia dini agar tujuannya dapat tercapai dengan hasil yang diinginkan sebelumnya terdapat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Tujuannya adalah pembelajaran yang akan disampaikan dapat sesuai dengan usia tingkat perkembangan anak. tingkat perkembangan pada anak ditandai dengan menilai perkembangan anak secara terus-menerus sesuai dengan usianya.

Tingkat pencapaian perkembangan anak khususnya pada kemampuan kognitif dengan mengajarkan anak konsep berhitung, mengenal angka, mengenal lambang bilangan dan huruf, bentuk, warna adalah diharapkan anak dapat menyebutkan angka dengan lambang bilangan 1-10, seperti dapat mengurutkan angka mulai dari 1-10 atau 1-20, anak dapat menunjukkan lambang bilangan mulai dari 1-10, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, seperti menghubungkan angka dengan benda-benda sampai 20, anak dapat mengenal berbagai macam lambang, dapat mengucapkan huruf dan konsonannya seperti anak dapat mengetahui lambang bilangan 1-20, anak dapat mencontoh berbagai lambang bilangan, huruf dan konsonannya.<sup>1</sup>

Pada proses tersebut dalam menyampaikan pembelajarannya menggunakan alat permainan edukatif yang bertujuan menarik minat perhatian anak, paham tentang materi yang diajarkan, dan selama pembelajaran anak merasa senang. Adapun media yang digunakan pada proses kegiatan pembelajaran yaitu edukasi media kartu angka bergambar. sebelum memulai bermain dengan media kartu angka bergambar, anak mendengarkan penjelasan sederhana dari guru. Anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian anak ikut serta bermain dengan menggunakan edukasi media kartu angka bergambar.

Sebelum guru memberikan pengajaran kepada anak, terlebih dahulu guru membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan

---

<sup>1</sup> Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 82.

Pembelajaran Harian) dengan menggunakan tema tanaman dengan sub tema buah untuk anak yang erusia 4-5 tahun. Kegiatan materi dalam proses pembelajaran nantinya adalah anak diminta untuk mengurutkan lambang bilangan 1-10, mengucapkan dan menunjukkan menggunakan benda 1-10, menghubungkan bilangan dengan lambang bilangan 1-10. Kemudian materi pembiasaan yang dilakukan oleh anak adalah bersyukur sebagai ciptaan Allah, mengucapkan salam ketika masuk pada saat menyambut dan menjemput anak, melaksanakan doa sebelum memulai pembelajaran dan menjelaskan sebelum masuk ke materi pembelajaran, mengajak anak untuk mencuci tangan pada saat sebelum dan sesudah makan kemudian dilanjutkan dengan menggosok gigi pada saat sesudah makan, membiasakan kepada anak untuk membuang sampah di tempatnya, selama kegiatan main untuk anak dilakukan dengan kelompok dan selama kegiatan menggunakan pengaman.

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, terdapat benda dan media yang dipakai guru dalam mengajar seperti guru, anak, buku doa, juz'ama, mukena, sarung, kartu angka bergambar, air, pasta gigi, sikat gigi, lap, dan bekal anak. Pada proses kegiatan yang pertama yaitu penerapan pembukaan SOP seperti salam, sebelum memulai pembelajaran melakukan doa bersama-sama, berdoa untuk ibu dan bapak, berdoa agar diselamatkan di dunia dan di akhirat, absensi, bernyanyi bersama-sama dengan lagu yang bertema buah, menghafal surat Al-Ikhlas, melakukan praktek sholat subuh berjamaah.

Pada kegiatan inti guru mengatur tempat untuk bermain, mengkondisikan anak dengan membagi beberapa kelompok kecil, menjelaskan tata cara aturan bermainnya. Setelah semuanya sudah tertata rapi, waktunya pijakan saat bermain yaitu mengajak anak untuk mengurutkan lambang bilangan mulai dari angka 1-10, anak dapat mengucapkan dan menunjukkan dengan menggunakan benda dari 1-10, anak mampu menghubungkan angka dengan lambang bilangan mulai dari 1-10 dengan menggunakan media kartu angka bergambar. Kemudian anak menyelesaikan kegiatannya secara tuntas.

Guru memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengutarakan semua hal yang dirasakan selama

melakukan kegiatan pembelajaran di mulai dari masuk ke sekolah sampai pembelajaran berakhir, dan jika terdapat sikap yang kurang baik harus di selesaikan secara bersama-sama, dan guru memberikan pesan guna menambah pengetahuan kepada anak. Diharapkan anak dapat merapikan alat yang sudah digunakan pada saat pembelajaran untuk dikembalikan ke tempatnya lagi, memasuki waktu istirahat anak-anak melaksanakan kegiatan dengan mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama sebelum makan dan sesudah makan, kemudian setelah anak selesai makan bersama-sama dilanjutkan dengan menggosok gigi.

Pada bagian akhir pembelajaran, guru bertanya kepada anak tentang bagaimana perasaannya selama proses kegiatan belajar berlangsung, mendiskusikan bersama anak tentang apa saja kegiatan yang sudah dilaksanakan anak pada hari ini, guru bertanya kepada anak tentang bagian permainan manakah yang paling disukai, menceritakan secara singkat yang berisi pesan-pesan yang dapat membangun semangat anak, memberitahukan kepada anak untuk kegiatan besok pagi, guru menutup pembelajaran dengan menyanyi gelang sepatu gelang, berdoa bersama sebelum pulang seperti membaca surat Al-Falaq, membaca Asmaul Husna, dan dilanjutkan dengan doa penutup majelis, kemudian guru memberikan salam, dan anak-anak pulang. Selanjutnya rencana penilaian guru terhadap anak yaitu anak menggunakan kata yang sopan pada saat bertanya kepada guru, anak mampu melakukan berbagai macam kegiatan motorik kasar dan halus secara tuntas, anak dapat melafalkan surat pendek, anak dapat mengikuti gerakan sholat subuh dengan tertib, anak dapat mengurutkan lambang bilangan mulai dari angka 1-10, kemudian anak mampu menunjukkan dan membilang dengan menggunakan benda mulai dari 1-10, anak dapat mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan mulai dari 1-10, anak dapat merapikan alat-alat yang sudah digunakan untuk dikembalikan ke tempatnya seperti semula, anak dapat melakukan antri pada saat mencuci

tangan, anak dapat menyelesaikan semua kegiatan sampai selesai.<sup>2</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Gambaran Pelaksanaan Edukasi Media Kartu Angka Bergambar**

Judul lengkap Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori), merupakan salah satu karya dari Ahmad Susanto yang sudah dikenal oleh banyak orang. Buku ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dapat dijadikan bekal bagi orang tua, keluarga, pendidik, pengamat, serta pemerhati masalah pendidikan, terutama pendidikan anak usia dini.

Buku ini menjelaskan mengenai program pendidikan anak usia dini, perilaku sosial dan kemandirian anak usia dini, bimbingan orang tua dan guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini, konsep pengembangan kreativitas, belajar melalui bermain, dan pembelajaran pada anak usia dini, konsep dasar literasi dini, serta program pembelajaran PAUD holistik. Dengan bahasa yang mudah dipahami bagi semua kalangan dan pembahasan yang kaya dengan pembelajaran sehingga bagi semua kalangan bisa membaca dan mempelajari buku ini.

Ahmad Susanto membuat buku ini bertujuan untuk memberikan bekal pendidikan pada anak usia dini agar kesiapan mental, perkembangan jiwa, sosial, emosional, moral, dan religius anak dapat dibimbing sejak dini. sehingga pada saat anak sudah mulai masuk usia prasekolah perkembangannya dapat berkembang secara baik.

Adapun kajian dari pengamatan buku Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori) terdapat gambaran pelaksanaan edukasi media kartu angka bergambar, adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Wykke Safitri, Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan melalui Media Bermain Kartu Angka Bergambar Pada Anak Usia 4 Tahun Di PAUD Baitusshibyaan Srumbung Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017, *Doctoral Dissertation, IAIN Salatiga*, 2017, 97-98.

- 1) Memperkenalkan kartu angka bergambar kepada anak, lakukan secara bertahap dari yang paling mudah.  
Langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak. contohnya seperti sebelum masuk pada kegiatan inti, guru menerapkan pembukaan SOP sebelum melakukan kegiatan inti dan mengajak anak untuk menyanyi lagu tentang buah secara bersama-sama untuk membuat suasana menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam mengajar. Selanjutnya guru memperlihatkan kartu angka bergambar yang sudah disiapkan bertujuan agar anak dapat mengetahui cara memainkan kartu angka tersebut dan anak tertarik dengan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Mengajak anak untuk menghitung bersama-sama jumlah gambar yang terdapat pada kartu angka bergambar.  
Memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir agar anak mendapatkan pengetahuan.
- 3) Membuat kelompok kecil, minimal 5 orang.  
Guru membagi satu kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang anggotanya berisi 5 orang. Hal ini bertujuan agar dapat memudahkan guru dalam pelaksanaan dan penyampaian kegiatan pembelajaran kartu angka bergambar.
- 4) Meletakkan kartu angka bergambar di atas meja.
- 5) Guru mengangkat satu kartu angka bergambar dan menanyakan kepada anak didik: "... berapakah jumlahnya?"
- 6) Masing-masing kelompok berkompetensi mengambil kartu angka bergambar agar dapat menjawab pertanyaan dari guru.  
Permainan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan anak dalam menghitung dengan menggunakan media kartu angka bergambar.  
Permainan edukasi media kartu angka bergambar ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengenalkan anak agar bisa memahami angka. Setelah anak bisa memahami angka-angka, anak dapat diajarkan dengan penjumlahan dan

pengurangan yang dilakukan secara sederhana dengan cara yang sama. Pemberian materi pembelajaran disesuaikan dengan tahapan berhitung dan kemampuan anak.<sup>3</sup>

## 2. Keterkaitan Edukasi Media Kartu Angka Bergambar Dengan Kemampuan Menghitung Anak Usia Dini

Edukasi media kartu angka bergambar dengan kemampuan menghitung anak usia dini terdapat keterkaitan yang baik dalam perkembangan kognitif anak terutama pada kemampuan menghitung. Media kartu angka bergambar ini mempunyai beberapa kelebihan bagi anak usia dini. Contohnya seperti membantu anak dalam mengenal angka, menumbuhkan minat anak dalam mempelajari konsep angka, meningkatkan kecerdasan otak anak, serta dapat mengasah semua kemampuan yang terdapat pada diri anak. kartu angka bergambar mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan menghitung dan kreativitas anak usia dini.<sup>4</sup>

Kartu angka bergambar dapat digunakan dalam berbagai jenis gambar yang dapat menunjukkan penjumlahan dan pengurangan. Dalam pemilihan gambar dapat disesuaikan dengan pertumbuhan, perkembangan dan karakteristik anak agar dapat sesuai dengan sasaran.<sup>5</sup> Anak usia dini yang pandai pada bidang matematika adalah suatu anugrah yang dapat dijadikan modal dalam mengembangkan berbagai hal di dalam kehidupannya yang nantinya dapat membantu dalam memecahkan masalah yang menggunakan perhitungan dalam penyelesaiannya.

---

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 135-136.

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, 137.

<sup>5</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, 133.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Gambaran Pelaksanaan Edukasi Media Kartu Angka Bergambar

Proses kegiatan pembelajaran pada anak usia dini atau pada TK adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara bermain. Sudah kodratnya bahwa setiap anak menyukai bermain. Anak usia dini pada umumnya menghabiskan seluruh waktunya hanya untuk bermain, meskipun bermain sendiri, ataupun dengan teman sebayanya, atau bermain dengan orang yang lebih dewasa dari mereka. Melihat hal tersebut, para ahli dibidang pendidikan dan psikologi berpendapat bahwa bermain adalah faktor utama yang paling berpengaruh selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung pada anak.<sup>6</sup> Kemampuan matematika pada anak memang perlu, akan tetapi kita perlu ingat karakteristik perkembangan pada anak-anak agar kita tidak mungkin dapat fokus hanya pada kemampuan kognitifnya saja, tetapi juga non kognitifnya. Jadi, dalam mengenalkan matematika kepada anak usia dini melalui bermain yang sederhana namun dapat mengembangkan kemampuan kognitif pada anak. sehingga dalam mengenalkan matematika dapat memberikan pengalaman yang penting bagi anak di kemudian hari.<sup>7</sup>

Bermain adalah suatu cara yang dilakukan anak dalam belajar untuk melakukan berbagai hal, seperti anak belajar tentang objek, kejadian yang dialami, situasi yang sedang dihadapi, dan anak dapat mengetahui konsep halus, kasar, dan lain-lain. Disamping itu, Anak juga melatih dirinya untuk mengkoordinasikan seluruh otot gerakanya seperti pada otot jari anak. Kemudian Anak belajar untuk memecahkan masalah dan mencari bagaimana bisa terjadi seperti itu. Dengan melalui bermain anak dapat belajar untuk meluapkan apa yang sedang dirasakannya, dan

---

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 131.

<sup>7</sup> Nobuki Watanabe, "Effective Simple Mathematics Play at Home in Early Childhood: Promoting both Non-Cognitive and Cognitive Skills in Early Childhood", *International Electronic Journal of Mathematics Education* 14, no. 2 (2019), 402.

mencoba berusaha untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya.<sup>8</sup> Dengan demikian bermain pada anak usia dini merupakan suatu cara untuk melakukan berbagai macam kegiatan menyenangkan disetiap harinya yang membuat anak melakukan berbagai kegiatan untuk mengembangkan dirinya sehingga anak dapat bereksplorasi berbagai hal baru untuk menambah pengetahuannya.

Guru perlu memperhatikan setiap anak melakukan kegiatan bermain agar anak dapat bermain yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Proses pembelajaran anak usia dini sekarang kebanyakan sudah diatur sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, akibatnya waktu untuk anak bermain sambil belajar menjadi lebih sedikit. Sehingga efek yang ditimbulkan pada anak adalah rasa bosan dan jenuh karena dalam pikiran mereka yang terbayang hanya belajar, maju ke depan disuruh guru untuk menulis, membaca dan menghitung. Akibatnya, dalam pikiran anak kurang ada rasa kerinduan untuk pergi ke sekolah karena merasa senang dengan berbagai permainan yang disajikan oleh guru, dan anak merasa tertarik serta tertantang dengan model-model permainan yang dapat membangkitkan mereka untuk mengembangkan potensi dan kreasinya.

Mengenalkan anak dengan angka dan simbol merupakan aspek dari perkembangan kognitif. Anak usia 4-5 tahun perkembangan kognitifnya sudah mulai berkembang sehingga mereka sudah bisa untuk berfikir, seperti mempunyai kreativitas, imajinasi, ingatan yang kuat, sudah bisa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, sudah bisa mengolah informasi yang didapat, pembentukan konsep, kecerdasan, dan lain sebagainya. Pada usia ini anak sudah dapat memahami simbol-simbol seperti kemampuan berbahasa dan dapat memahami gambar. Karena kemampuan berbahasa anak sudah berkembang secara optimal, sehingga anak bisa bermain dengan menggunakan

---

<sup>8</sup> Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 33.

simbolik.<sup>9</sup> Pentingnya mengajarkan anak usia dini matematika awal untuk keberhasilan akademik nantinya. Karena anak-anak sekarang ini sudah dapat terlibat dalam kemampuan menghitung yang sangat kompleks dalam bidang angka, geometri, pengukuran, dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Setiap orang pasti mempunyai kemampuan menghitung yang terdapat dalam dirinya bahkan anak usia dini. Karena menghitung adalah bagian yang penting pada kehidupan sehari-hari dan kita tidak pernah lepas dari menghitung. Mengenalkan angka kepada anak bisa dilakukan dengan berbagai cara, yaitu menggunakan media kartu angka bergambar. kelebihan media ini adalah dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, seperti dapat mengembangkan kemampuan logika matematika pada anak, mengembangkan kemampuan berfikir pada anak, anak memiliki kemampuan dalam memilih dan menggolongkan angka, sehingga proses pembelajaran menghitung pada anak usia dini dapat menjadi lebih efektif dan efisien.<sup>11</sup>

Menurut Ahmad Susanto cara dan aturan permainan kartu angka bergambar dapat dilakukan berbagai macam cara. Berikut adalah pelaksanaan edukasi media kartu angka bergambar yaitu:<sup>12</sup>

- 1) Mempersiapkan media kartu angka bergambar yang disesuaikan dengan tema yang akan diajarkan kepada anak didik agar gambar yang digunakan dapat tepat sasaran.

---

<sup>9</sup> Ahmad Anizar, dkk., "Introducing Numbers to Early Childhood Children by Using Number Cards in PAUD Negeri 2 Banda Aceh", *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* 6, no. 2 (2017), 96.

<sup>10</sup> Alyse C. Hachey, "The Early Childhood Mathematics Education Revolution", *Early Education and Development* 24, no. 4 (2013), 419.

<sup>11</sup> Aisyah, "Introducing Numerical Concepts Through Number Cards for Early Childhood", *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 58, (2017), 33.

<sup>12</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, 135-136.

**Gambar 4.1 Edukasi Media Kartu Angka Bergambar dengan Tema Buah<sup>13</sup>**



**Gambar 4.2 Edukasi Media Kartu Angka Bergambar dengan Tema Binatang<sup>14</sup>**



<sup>13</sup> Nilla Octa Anggraini, “Implementasi Metode Bermain Kartu Angka Bergambar dalam Pengenalan Angka Pada Anak Usia Dini Kelompok Di Pos PAUD Merpati Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017”, *Doctoral Dissertation, IAIN Surakarta*, 105.

<sup>14</sup> Nilla Octa Anggraini, “Implementasi Metode Bermain Kartu Angka Bergambar dalam Pengenalan Angka Pada Anak Usia Dini Kelompok Di Pos PAUD Merpati Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017”, *Doctoral Dissertation, IAIN Surakarta*, 105.

- 2) Mengenalkan anak tentang kartu angka bergambar dengan melakukan secara bertahap dari yang paling mudah.

Sebelum guru memulai pembelajaran langkah pertama yang dilakukan adalah membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan agar anak tidak jenuh dalam belajar. Contohnya seperti sebelum memulai pembelajaran guru mengajak anak untuk menyanyi lagu tentang buah secara bersama-sama. Kemudian guru memperlihatkan kartu angka bergambar yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Yang bertujuan untuk menarik perhatian anak selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

**Gambar 4.3 Guru Mengenalkan Edukasi Media Kartu Angka Bergambar Kepada Anak<sup>15</sup>**



- 3) Menghitung jumlah gambar yang terdapat pada kartu angka bergambar yang dilakukan secara bersama-sama. Pendidik memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk ikut bermain secara aktif dengan menggunakan media kartu angka bergambar selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung agar pengetahuan anak dapat bertambah. Contohnya seperti mengenalkan anak tentang penjumlahan dan pengurangan. Misalnya kartu

---

<sup>15</sup> Wykke Safitri, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan melalui Media Bermain Kartu Angka Bergambar Pada Anak Usia 4 Tahun Di PAUD Baitusshibyaan Srumbung Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Doctoral Dissertation, IAIN Salatiga*, 117.

bergambar 2 jeruk, yang satu bergambar 3 apel. Kemudian meminta anak untuk menghitung selisih kedua jumlah gambar tersebut atau menjumlahkan kedua gambar tersebut.

**Gambar 4.4 Guru Mengajak Anak untuk Bermain Edukasi Media Kartu Angka Bergambar Secara Bersama-sama<sup>16</sup>**



- 4) Membuat kelompok kecil, yang berisi minimal 5 orang. Guru membagi satu kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggota 5 orang. Tujuannya adalah memudahkan pendidik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dan memudahkan dalam menyampaikan materi kepada anak.
- 5) Guru mengambil satu kartu dan bertanya: "... berapakah jumlahnya?"  
Model mengajarkan berhitung angka kepada anak usia dini tidak hanya menanyakan tentang angka saja. Tetapi dapat diajarkan juga tentang penjumlahan dan pengurangan yang masih dalam tahap mudah.

---

<sup>16</sup> Nilla Octa Anggraini, "Implementasi Metode Bermain Kartu Angka Bergambar dalam Pengenalan Angka Pada Anak Usia Dini Kelompok Di Pos PAUD Merpati Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017", *Doctoral Dissertation, IAIN Surakarta*, 107.

**Gambar 4.5 Guru Bertanya Kepada Anak<sup>17</sup>**

- 6) Masing-masing kelompok berkompetensi mengambil kartu angka bergambar agar dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

**Gambar 4.6 Anak yang Dapat Menjawab Pertanyaan Dari Guru<sup>18</sup>**

Selain itu, Maimunah Hasan berpendapat bahwa teknik permainan kartu angka bergambar untuk meningkatkan perkembangan otak pada anak perlu dilakukan oleh ibu

<sup>17</sup> Nilla Octa Anggraini, "Implementasi Metode Bermain Kartu Angka Bergambar dalam Pengenalan Angka Pada Anak Usia Dini Kelompok Di Pos PAUD Merpati Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017", *Doctoral Dissertation, IAIN Surakarta*, 108.

<sup>18</sup> Wykke Safitri, "Peningkatan Kemampuan Mengenali Lambang Bilangan melalui Media Bermain Kartu Angka Bergambar Pada Anak Usia 4 Tahun Di PAUD Baitusshibaan Srumbung Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017", *Doctoral Dissertation, IAIN Salatiga*, 118.

dalam meningkatkan kecerdasan. Teknik permainannya adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Memberikan waktu 1 jam kepada anak disetiap harinya dengan tidak diganggu oleh aktifitas lain. Yang bertujuan agar perkembangan kecerdasan pada anak dapat bekerja lebih maksimal.
- 2) Menggantung bermacam-macam gambar yang dapat menarik perhatian anak. Contohnya seperti buah, hewan, tumbuhan, angka, dan lain-lain. Diusahakan gambar yang dibuat berganti di setiap harinya agar anak tidak merasa bosan.
- 3) Tempelkan gambar-gambar yang sudah dibuat tadi pada kertas karton atau kertas yang normal biasa. Setelah kartu angka suda siap, tunjukkanlah kartu angka tersebut kepada anak dengan cara satu per satu secara bergantian.
- 4) Kemudian memberikan pertanyaan kepada anak, seperti “ada berapa jumlah gambarnya”, “angka berapa yang ada didalam kartu ini”. Mengajak anak untuk menyukai belajar menghitung dimulai dari yang mudah sampai sulit dengan disesuaikan kemampuan anak.

Sedangkan menurut Nilla Octa Anggraini mengemukakan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran mengenalkan angka pada anak usia dini dengan menggunakan media kartu angka bergambar dapat dilakukan dengan cara mengenalkan penjumlahan dan pengurangan. Berikut tata cara pelaksanaan media kartu angka bergambar adalah:<sup>20</sup>

- 1) Pendidik membawa bagian kartu yang bergambar.
- 2) Guru menjelaskan kepada anak tentang menghubungkan angka dengan lambang bilangan menggunakan obyek secara nyata dengan simbol-simbol matematik melalui media kartu angka bergambar. Contohnya seperti dua apel yang dibuat dengan simbol angka 2, dua jambu

---

<sup>19</sup> Maimunah Hasan, *PIAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), 66-67.

<sup>20</sup> Nilla Octa Anggraini, “Implementasi Metode Bermain Kartu Angka Bergambar dalam Pengenalan Angka Pada Anak Usia Dini Kelompok Di Pos PAUD Merpati Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017”, *Doctoral Dissertation, IAIN Surakarta*, 2017, 35.

dibuat dengan simbol angka 2. Kemudian ditambah dengan simbol (+) dan dikurangi dengan simbol (-).

- 3) Setelah anak dapat menjawab dari jumlah benda tersebut, kemudian anak melanjutkan untuk menghubungkan angka dengan jumlah gambar yang sesuai pada kartu yang lain.
- 4) Anak menghubungkan kartu yang hasilnya sesuai dengan jumlahnya dan gambar pada angkanya.

Permainan ini dilakukan dengan memperkenalkan edukasi media kartu angka bergambar, kemudian menanyakan anak tentang jumlah gambar yang terdapat pada kartu angka bergambar. Setelah itu membuat kelompok kecil dan meminta untuk menyebutkan jumlah gambar atau selisih angka dari kartu angka bergambar yang diberikan. Lakukanlah penerapan edukasi media kartu angka bergambar dengan cara diulang-ulang agar anak mampu menghitung angka dengan baik. hal ini disesuaikan dengan tingkatan usia anak yang masih dalam tahap praoperasional konkret. Diupayakan pembelajaran kartu angka bergambar dari yang ringan pemahamannya menuju ke tingkat pemahaman yang sulit.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan edukasi media kartu angka bergambar langkah awal yang harus dilakukan adalah mengenalkan kepada anak tentang kartu angka bergambar, menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam mendukung proses pembelajaran kartu angka bergambar, menjelaskan dengan sederhana kepada anak tentang aturan permainan media kartu angka bergambar, mengajak anak untuk ikut secara aktif dalam bermain menggunakan kartu angka bergambar, pendidik memberikan pertanyaan dan anak-anak menjawab pertanyaan dari pendidik.

Pada pelaksanaan edukasi media kartu angka bergambar memiliki nilai-nilai yang dapat membangun pendidikan karakter anak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang

lain.<sup>21</sup> Pengertian karakter secara istilah adalah sifat-sifat atau tingkah laku yang mencerminkan perilaku seseorang yang berbeda dari orang lain.<sup>22</sup> Pendidikan karakter mencakup tentang penanaman budi luhur yang baik agar menjadikan diri seseorang mempunyai tingkah laku yang baik dan sopan santun sehingga dalam perkembangan pada anak dapat dilakukan dengan sepenuh hati.<sup>23</sup>

Berikut adalah nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam pelaksanaan edukasi media kartu angka bergambar yaitu:<sup>24</sup>

- 1) Religius yaitu suatu tingkah laku seseorang yang menunjukkan taat pada perintah agama masing-masing, saling menghargai walaupun berbeda agama, saling mengasihi satu sama lain dengan pemeluk agama lain. Seperti yang terdapat pada saat bermain dengan edukasi media kartu angka bergambar anak-anak saling mengasihi antara satu dengan yang lain tidak saling berebut sambil bertengkar dengan temannya.
- 2) Jujur yaitu sikap yang berusaha untuk menjadi pribadi yang dapat dipercaya melalui perkataan, perbuatan, dan lain sebagainya. Seperti yang dilakukan pada saat guru memberikan pertanyaan mengenai jumlah gambar yang terdapat dalam kartu angka bergambar. jika anak belum bisa menjawabnya, bilang saja belum bisa. Nanti akan dijelaskan oleh guru sampai bisa.

---

<sup>21</sup> <https://kbbi.web.id/karakter.html> diakses pada hari kamis tanggal 01 oktober 2020, pukul 17:07

<sup>22</sup> M fadlillah, "Penanaman Nilai-nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan-permainan Edukatif", *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 "Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN"*, Unmuh Ponorogo, 2016, 2.

<sup>23</sup> Eneng Garnika, *Membangun Karakter Anak Usia Dini Menggunakan Metode Cerita, Contoh, Biasakan, dan Apresiasi*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 5.

<sup>24</sup> M fadlillah, "Penanaman Nilai-nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan-permainan Edukatif", *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 "Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN"*, Unmuh Ponorogo, 2.

- 3) Disiplin yaitu sikap dan perilaku yang menunjukkan mematuhi peraturan dan tata tertib. Seperti yang terdapat pada saat guru sedang menjelaskan tentang edukasi media kartu angka bergambar. Anak harus mendengarkan dengan seksama dan tidak mengobrol sendiri dengan temannya, tidur, dan lain sebagainya.
- 4) Demokratis yaitu sikap dan perilaku yang adil kepada semua orang tanpa membeda-bedakan suku, ras, dan lain sebagainya. Seperti pada saat guru membagi murid satu kelas menjadi beberapa kelompok kecil secara acak dengan tujuan agar anak tidak memilih teman dalam berkelompok.
- 5) Keingintahuan merupakan tingkah laku yang menunjukkan rasa penasaran yang besar terhadap sesuatu yang sedang dipelajari, dilihat, serta didengarnya. Seperti yang terdapat pada proses pembelajaran sebelum mengajak anak untuk ikut bermain, guru menjelaskan secara sederhana dengan menggunakan edukasi media kartu angka bergambar. sehingga rasa keingintahuan anak akan muncul tentang edukasi media kartu angka bergambar.
- 6) Bersahabat yaitu perilaku yang mencerminkan rasa senang dalam bergaul, berbicara, dan pada saat bekerjasama dengan orang lain. Seperti yang terdapat pada saat guru membagi dalam beberapa kelompok kecil. Anak merasa senang dan saling bekerjasama dalam menjawab pertanyaan dari guru.

## **2. Keterkaitan Edukasi Media Kartu Angka Bergambar dengan Kemampuan Menghitung Anak Usia Dini**

Edukasi media kartu angka bergambar dengan kemampuan menghitung anak usia dini terdapat keterkaitan yang baik dalam perkembangan kognitif anak terutama pada kemampuan menghitung. Edukasi media kartu angka bergambar ini mempunyai beberapa kelebihan bagi anak usia dini. Contohnya seperti membantu anak dalam mengenal angka, menumbuhkan minat anak dalam mempelajari konsep angka, meningkatkan kecerdasan otak anak, serta dapat mengasah semua kemampuan yang

terdapat pada diri anak.<sup>25</sup> Anak usia dini yang pandai pada bidang matematika adalah suatu anugrah yang dapat dijadikan modal dalam mengembangkan berbagai hal di dalam kehidupannya yang nantinya dapat membantu dalam memecahkan masalah yang menggunakan perhitungan dalam penyelesaiannya.

Salah satu perkembangan kognitif adalah berhitung. Menghitung merupakan kemampuan untuk mengunakan penalaran, logika, dan angka yang dapat membantu anak dalam berfikir secara logis. Menghitung merupakan kemampuan yang penting untuk dikembangkan kepada anak agar dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Agar anak merasa senang dan nyaman dalam belajar menghitung, maka dibuatlah suasana pembelajaran yang berbasis edukasi namun anak tetap bisa menambah pengetahuan dalam berhitung yaitu menggunakan media pada proses pembelajarannya.<sup>26</sup>

Mengajarkan matematika pada anak merupakan bagian dari kurikulum untuk anak diseluruh dunia. Dengan mengajarkan menghitung pada anak, nantinya diharapkan dapat memberikan generasi penerus yang mempunyai keterampilan matematika yang nantinya dapat dibutuhkan pada suatu hari nanti.<sup>27</sup> Tanpa kita sadari berhitung sudah menjadi bagian dalam kehidupan setiap manusia.<sup>28</sup> Setiap anak pada umumnya suka bermain. Maka guru dalam mengajarkan berhitung kepada anak dirancang secara menyenangkan, dan kreatif agar anak dapat belajar sambil bermain tanpa merasa bosan.

---

<sup>25</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, 137.

<sup>26</sup> Dadan Suryana and Eva Delfia, "Implementatiton of Children's Numerical Skill Learning Activity in Early Childhood Education", *Advances in Social Science, Education and Humanisties Research* 449, (2019), 21.

<sup>27</sup> Sandra M. Linder, dkk., "Mathematics in Early Childhood: Research-Based Rationale and Practical Strategies", *Early Childhood Educ J* 39 (2011), 29.

<sup>28</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2018), 106.

Menurut Ahmad Susanto kartu angka bergambar bisa menstimulus anak dalam mengenal angka, menambah daya tarik anak untuk ahli dalam memahami konsep bilangan, dapat meningkatkan kecerdasan dan daya ingat pada anak. disamping itu, dapat meningkatkan kemampuan kognitif sehingga anak mampu menguasai konsep menghitung secara optimal serta anak dapat mengembangkan bakat yang ada di dalam dirinya yang sesuai dengan kemampuan anak secara optimal. Dan dapat belajar banyak hal, contohnya seperti mengenal urutan angka serta dapat memahami konsep angka dengan baik.<sup>29</sup>

Maimunah Hasan mengemukakan bahwa kartu angka bergambar mempunyai manfaat yang besar bagi pendidikan anak usia dini. Salah satunya adalah dengan memberikan rangsangan melalui cara ini, kecerdasan anak dapat meningkat selama tidak ada paksaan dalam belajarnya, menyesuaikan dengan tingkat tahapan anak, serta tidak memberikan target yang harus dicapai anak. jika mengharuskan ada target, maka sifatnya bukan bermain sambil belajar, tetapi memaksa anak untuk harus belajar tanpa bermain. Anak tidak bisa dipaksa untuk fokus belajar pada satu materi pembelajaran tanpa bermain. Apabila ini dipaksakan kepada anak, maka anak akan merasa bosan pada saat belajar menghitung. Agar tidak terjadi kebosanan pada anak dalam belajar berhitung, maka pembelajaran dilakukan dengan media kartu angka bergambar dengan bermain dan santai.<sup>30</sup> Pembelajaran matematika pada anak mempunyai manfaat yaitu dapat memberikan potensi kepada anak secara aktif dan efektif. Dengan mengenalkan matematika kepada anak dapat meningkatkan pengetahuan dalam mengenal angka kepada anak.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, 137.

<sup>30</sup> Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, 73.

<sup>31</sup> Pandora Doruka, dkk., "Tablet and Apps for Promoting Robotics, Mathematics, STEM Education and Literacy in Early Childhood Education", *Int. J. Mobile Learning and Organisation* 14, no. 2 (2020), 261.

Selain itu, Dadan Suryana berpendapat bahwa mengenalkan anak untuk mengetahui angka, penjumlahan dan pengurangan merupakan kemampuan yang sangat penting bagi anak dalam menambah pengetahuan terutama pada kemampuan menghitung. Menghitung adalah awal yang bagus bagi perkembangan anak dalam kemampuan menghitung untuk bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Maka proses kegiatan pembelajaran menghitung bagi anak dilakukan dengan menyenangkan, dapat menarik perhatian anak, dan memahamkan bagi anak didik.<sup>32</sup> Mengajarkan matematika pada anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. pemikiran matematika merupakan potensi kognitif yang dibutuhkan untuk anak dikarenakan ini adalah penentu dalam keberhasilan ke tingkat yang lebih tinggi.<sup>33</sup>

Keterkaitan edukasi media kartu angka bergambar dengan kemampuan menghitung anak usia dini ternyata diperkuat oleh beberapa hasil penelitian. Berikut penjelasan hasil penelitian tersebut. Menurut penelitian oleh Ahmad Nayazik, dkk., yang melakukan penelitian pada tahun 2019 adalah berdasarkan hasil analisis tentang “meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media kartu angka” dengan dibuktikan hasil tes dengan pretest sebesar 35% setelah menggunakan media pada tahap pertama 50% serta pada tahap kedua 80%. Sehingga pada proses pembelajaran menggunakan lambang bilangan dengan menggunakan media kartu angka kemampuan kognitif anak pada kelompok A TK Handayani YI Bantarbolang meningkat.<sup>34</sup>

Selain itu, temuan hasil dari Salwiah dan Asmuddin pada tahun 2019 adalah hasil analisis tentang “kemampuan menghitung permulaan dengan menggunakan media kartu

---

<sup>32</sup>Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*, 108.

<sup>33</sup>Douglas H. Clements and Julie Sarama, “Early Childhood Mathematics Intervention”, *Investing Early in Education* 333, (2011), 968.

<sup>34</sup> Akhmad Nayazik, dkk., “Peningkatan Kemampuan Kognitif dalam Mengurutkan Lambang Bilangan melalui Media Kartu Angka”, *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2019), 170.

angka bergambar” sebesar 40% dari 15 anak yang diteliti. Setelah menggunakan media dalam pembelajaran pada tahap pertama 60% serta pada tahap kedua 86%. Sehingga bisa dilihat melalui hasil di atas menunjukkan kemampuan menghitung permulaan bisa meningkat melalui media kartu angka bergambar di TK Tunas Bahari Kota Bau-Bau.<sup>35</sup>

Selain dua penelitian yang telah diuraikan, terdapat penelitian yang dilkaskan oleh Wa Ode Feni dan Arvyaty pada tahun 2018 adalah dari hasil penelitian tentang “peningkatan kemampuan menghitung permulaan anak melalui media kartu angka bergambar sebelum tes sebesar 40% dari 15 anak. Setelah menggunakan media dalam pembelajaran pada tahap pertama 60% serta pada tahap kedua 86%. Sehingga bisa dilihat melalui hasil di atas menunjukkan kemampuan menghitung anak bisa meningkat dengan menggunakan media kartu angka bergambar di TK Darul Fallah Kendari.<sup>36</sup>

Sabine Peuker dan Steffi Weibhaupt mengatakan bahwa perkembangan konsep angka sudah ada pada saat masih bayi. Pada saat bayi masih berusia beberapa hari sudah dapat menunjukkan kepekaan awal tentang angka. Pada perkembangan konsep angka, anak sudah mulai mengenal angka dari jumlah yang paling mudah dan itu merupakan peran yang penting. Dari sini dapat kita pahami bahwa kemampuan menghitung angka pada anak, dimulai dari yang paling mudah. Seperti contohnya anak menghubungkan angka mulai dari angka satu ke satu. Jika anak sudah bisa menghubungkan angka tersebut dan menghitungnya, maka anak sudah dapat memahami tentang konsep angka. Setelah anak dapat mengetahui tentang angka, selanjutnya hal yang dapat diterapkan pada anak adalah dapat mengenalkan angka secara berurutan. Dalam

---

<sup>35</sup> Salwiah dan Asmuiddin, “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak melalui Media Kartu Angka Bergambar”, *In Seminar Nasional Pendidikan Matematika II Tahun 2019*, (2019), 308.

<sup>36</sup>Wa Ode Feni dan Arvyaty, “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak melalui Media Kartu Angka Bergambar di TK Darul Fallah Kendari”, *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* 1, no. 2 (2018), 142.

mengajarkan konsep menghitung angka diharapkan dapat sesuai dengan pembelajaran dan kemampuan anak agar sesuai dengan sasaran yang dituju dalam mengajarkan konsep menghitung angka.<sup>37</sup> Keterampilan konsep menghitung pada anak merupakan suatu proses dalam memahami konsep angka yang masih abstrak kemudian menuju konsep yang jelas.<sup>38</sup>

Kemampuan menghitung bagi anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan dalam pengetahuan anak mengenai angka, penambahan, dan pengurangan. Berhitung adalah kemampuan pertama yang harus dimiliki anak dalam perkembangan matematika karena kemampuan ini diperlukan dalam mengikuti ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>39</sup> Mengajarkan anak berhitung sangatlah penting agar mencegah kesulitan anak dalam menghitung di suatu saat nanti.<sup>40</sup> Orang tua dan guru juga harus mengetahui kemampuan yang dimiliki anak dan dapat memberikan fasilitas yang dapat merangsang anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung serta memberikan dorongan kepada anak dalam mengajarkan kemampuan menghitung agar kemampuannya bisa berkembang lebih baik.

Edukasi media kartu angka bergambar dengan kemampuan menghitung mempunyai keterkaitan bagi anak usia dini, seperti memudahkan anak dalam belajar mengenal angka, dapat menumbuhkan minat belajar anak dalam menguasai konsep angka, meningkatkan kecerdasan dan daya ingat anak, kemampuan menghitung pada anak dapat berkembang secara optimal karena anak sudah memiliki

---

<sup>37</sup> Sabine Peucker dan Steffi Weibhaupt, "Development of Numerical Concept", *South African Journal of Childhood Education* 3, no. 1 (2013), 21.

<sup>38</sup> Diana P. Smidts, dkk., "The Object Classification Task for Children (OCTC): A Measure of Concept Generation and Mental Flexibility in Early Childhood", *Developmental Neuropsychology* 26, no. 1 (2004), 386.

<sup>39</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*, 108.

<sup>40</sup> Riikka Mononen and Pirjo Aunino, "Counting Skills Intervention for Low-Performing First Graders", *South African Journal of Childhood Education* 6, no. 1 (2016), 1.

konsep menghitung dengan baik dan kemampuannya dalam menghitung sudah berkembang dengan maksimal, dapat mengurutkan angka dan dapat memahami konsep angka secara optimal.<sup>41</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai tentang keterkaitan edukasi media kartu angka bergambar dengan kemampuan menghitung anak usia dini adalah media kartu angka bergambar dapat merangsang perkembangan kognitif anak dalam kemampuan menghitung. Seperti yang terdapat pada saat guru mengajak anak untuk ikut bermain secara langsung dengan menggunakan edukasi media kartu angka bergambar. pada proses kegiatan ini, pendidik bertanya dengan anak berapakah jumlah gambar yang terdapat dalam kartu ini, kemudian anak-anak akan menjawab jumlahnya yang sesuai dengan gambar tersebut. Pada proses ini, guru memberikan pertanyaan kepada setiap anak.

Di tahap ini, media kartu angka bergambar memiliki keterkaitan dengan kemampuan menghitung anak usia dini yaitu dapat merangsang kemampuan menghitung pada anak karena anak akan berpikir ada berapa jumlah gambar tersebut, berapa tulisan angka di dalam kartu tersebut, anak dapat menghubungkan bilangan dengan lambang bilangan, dan lain sebagainya. Jika ada anak yang masih belum bisa menguasai konsep bilangan dan mengetahui angka, dapat diajarkan dengan menggunakan edukasi media kartu angka bergambar agar kemampuan menghitung anak dapat meningkat, dapat merangsang kecerdasan ingatan anak. Dan juga diharapkan nantinya anak dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam belajar menghitung. Selain itu, pembelajaran yang menggunakan media kartu angka bergambar dapat menarik minat anak dalam pembelajaran menghitung. Anak juga tidak bosan selama pembelajaran berhitung berlangsung karena pembelajarannya sambil bermain. Keterkaitan edukasi media kartu angka bergambar dengan kemampuan menghitung anak usia dini adalah menambah pengetahuan anak tentang mengenal angka, berhitung dengan

---

<sup>41</sup>Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, 137.

menggunakan lambang, penambahan, dan pengurangan. Sehingga dapat digunakan anak dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari atau untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

